

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLENN DOMAN PADA USIA 5-6 TAHUN

Efforts to Improve Early Reading Skills through the Glenn Doman Method at Ages 5–6

Niyati & Iys NurHandayani

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama

niamarjit@gmail.com; iysnurhandayani@gmail.com

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Dec 8, 2025 Jan 1, 2026 Jan 13, 2026 Jan 18, 2026

Abstract

Although early reading skills in young children have been widely examined in previous research, studies that specifically investigate the application of the Glenn Doman method as a structured early reading instruction strategy for 5–6-year-old children in early childhood education institutions remain limited. This study aimed to improve the early reading skills of 5–6-year-old children through the implementation of the Glenn Doman method at KB Mamba'ul Ma'arif Belik. A qualitative approach was employed using a Classroom Action Research (PTK) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles, with 15 group B children selected through total sampling. Data were collected through structured observation, documentation, and an early reading assessment rubric covering indicators of letter recognition, letter naming, reading syllables, and reading simple words, and were analyzed using qualitative descriptive analysis and percentages. The findings show a significant improvement in

children's early reading skills, as evidenced by an increase in the average score from 1.28 at baseline to 3.55 in the second cycle, as well as a rise in the proportion of children achieving the "Developing as Expected" category from 33.33% to 93.33%. The study concludes that the Glenn Doman method is effective in improving early reading skills in young children and is worthy of recommendation as an engaging early literacy instructional alternative that is well aligned with children's developmental characteristics in early childhood education institutions.

Keywords: Beginning Reading; Glenn Doman Method; Early Childhood; Classroom Action Research; Early Childhood Education

Abstrak: Meskipun kemampuan membaca permulaan anak usia dini telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menelaah penerapan metode *Glenn Doman* sebagai strategi pembelajaran membaca awal yang terstruktur pada anak usia 5–6 tahun di lembaga PAUD masih terbatas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode *Glenn Doman* di KB Mamba'ul Ma'arif Belik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek berjumlah 15 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dokumentasi, dan rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan yang mencakup indikator mengenal huruf, menyebutkan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 1,28 pada kondisi awal menjadi 3,55 pada siklus II, serta kenaikan persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dari 33,33% menjadi 93,33%. Simpulan penelitian menegaskan bahwa metode *Glenn Doman* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran literasi awal yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Membaca Permulaan; Metode *Glenn Doman*; Anak Usia Dini; Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara holistik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2022 tentang Standar Nasional PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Zulianingsih et al., n.d.). Dalam konteks ini, PAUD dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang seluruh aspek

perkembangan anak, meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, serta fisik motorik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengembangan aspek bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan literasi pada jenjang berikutnya ((Hermawan et al., 2023).

Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode kritis perkembangan manusia yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, kreativitas, serta kemampuan komunikasi (Anak et al., 2019)). Perkembangan bahasa memiliki peran strategis karena menjadi alat utama anak untuk berkomunikasi, berpikir, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, keterlambatan atau kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini perlu mendapat perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan literasi lanjutan dan kemampuan akademik secara umum (Muchammad Agfirlana et al., 2023) Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, monoton, dan berpusat pada guru berpotensi mengurangi minat belajar anak serta tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengutamakan bermain dan pengalaman langsung.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya menekankan penggunaan metode bermain atau media visual untuk meningkatkan minat baca anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji efektivitas metode pembelajaran membaca awal tertentu yang berbasis stimulasi otak dan visual secara intensif pada konteks lembaga PAUD. Selain itu, penelitian yang mengaitkan penerapan metode membaca permulaan dengan kondisi nyata di lembaga PAUD berbasis masyarakat masih terbatas, khususnya pada anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta merangkai suku kata.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan metode Glenn Doman sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Metode Glenn Doman merupakan pendekatan membaca awal yang menekankan stimulasi otak anak sejak usia dini melalui penggunaan kartu kata (*flashcard*), pengenalan kata secara utuh, pengulangan intensif, serta penyajian visual dan

auditori yang cepat tanpa tekanan sehingga proses belajar berlangsung menyenangkan. Metode ini berlandaskan teori perkembangan kognitif dan neurolinguistik yang menyatakan bahwa otak anak pada masa golden age memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi visual dan bahasa secara cepat. Dengan demikian, metode Glenn Doman dipandang relevan sebagai strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis efektivitas metode Glenn Doman dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di KB Mamba'ul Ma'arif Belik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Glenn Doman dapat membantu anak mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta membaca kata sederhana secara lebih optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran membaca awal pada PAUD serta kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berulang di dalam kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran membaca permulaan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan anak usia dini dalam konteks alami pembelajaran ((Muchammad Agfirlana et al., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode Glenn Doman.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model spiral Kemmis dan McTaggart. Model ini menekankan siklus reflektif berkelanjutan yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus pertama bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan respons awal anak terhadap metode pembelajaran, sedangkan siklus kedua berfokus pada penyempurnaan

strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya ((Kemmis & McTaggart, 2015).

Partisipan penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di KB Mamba'ul Ma'arif Belik yang berusia 5–6 tahun, terdiri atas tujuh anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Teknik pemilihan partisipan menggunakan total sampling karena seluruh anak dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian. Pemilihan teknik ini sesuai dengan karakteristik PTK yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara kontekstual dan menyeluruh dalam satu kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur selama proses pembelajaran membaca permulaan untuk mengamati aktivitas dan perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak. Instrumen observasi berupa lembar terstruktur yang memuat indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi kemampuan mengenal dan menyebutkan huruf A–Z, menyebutkan bunyi awal kata, membaca suku kata terbuka, serta membaca kata sederhana. Observasi juga mencakup aspek partisipasi, antusiasme, dan interaksi verbal anak selama kegiatan pembelajaran (Fata e al., 2022).

Selain observasi, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan portofolio anak, dan arsip pendukung lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan tindakan dan perkembangan kemampuan anak selama penelitian berlangsung (Hartati & Yuliana, 2024)

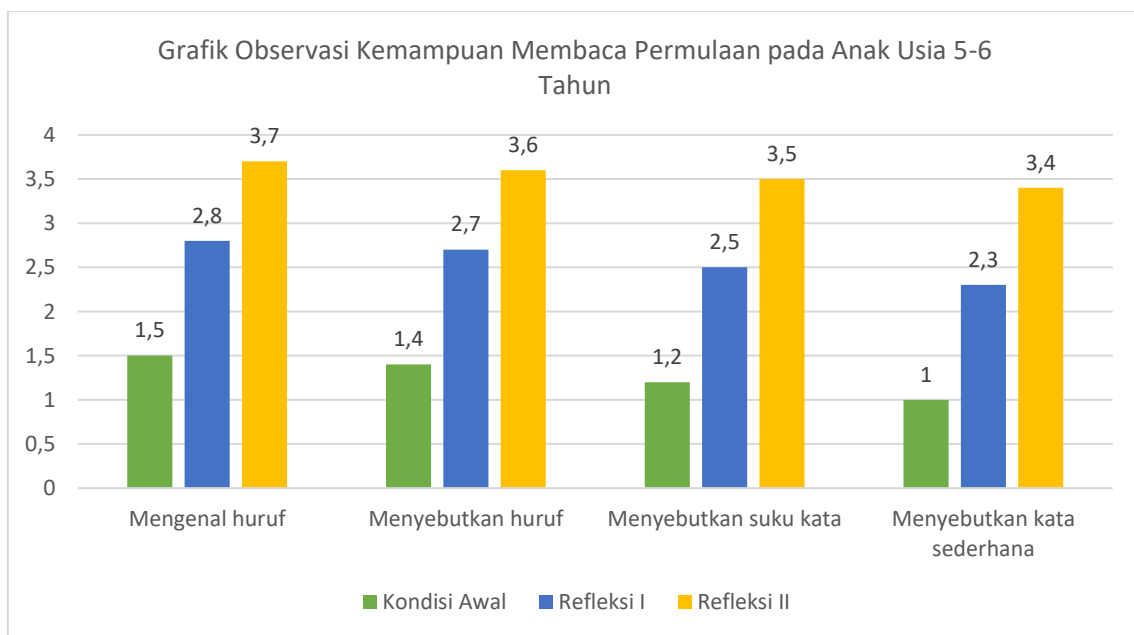
Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan disusun dalam bentuk rubrik dengan empat kategori perkembangan, yaitu Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, dan Belum Berkembang. Instrumen ini digunakan untuk menilai pencapaian indikator membaca permulaan secara individual maupun klasikal.

Analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Kumalasari, 2025). Analisis ini bertujuan memahami dinamika proses pembelajaran, keterlaksanaan metode Glenn Doman, serta respons dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase capaian indikator kemampuan membaca permulaan dan peningkatan hasil belajar anak dari siklus ke siklus:

$$NP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL

Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan data empiris yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di KB Mamba'ul Ma'arif Belik. Data tersebut dikumpulkan melalui kegiatan observasi terstruktur terhadap setiap indikator penilaian, didukung oleh dokumentasi portofolio dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan dan peningkatan kemampuan anak pada setiap tahap penelitian, hasil observasi selanjutnya diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini



Gambar 1 Grafik Observasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan gambar 1, indikator mengenal huruf menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan konsisten pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, nilai rata-rata sebesar 1,5 berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf secara konsisten dan masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan anak dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf akibat proses pembelajaran yang belum optimal. Setelah pelaksanaan refleksi I, nilai rata-rata meningkat menjadi 2,8 dan telah masuk dalam kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengenali huruf dengan lebih baik melalui pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada refleksi II, di mana nilai rata-rata mencapai 3,7 dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), menandakan bahwa hampir seluruh anak telah mampu mengenal huruf secara optimal, konsisten, dan mandiri.

Pada indikator menyebutkan huruf, hasil observasi awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,4 yang masih termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan huruf belum berkembang dengan baik, ditandai dengan kesulitan dalam mengingat dan melafalkan huruf secara tepat. Setelah dilakukan refleksi I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 2,7 dan telah masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang mengindikasikan bahwa anak mulai mampu menyebutkan huruf dengan lebih benar dan lancar seiring dengan meningkatnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang lebih signifikan tampak pada refleksi II dengan nilai rata-rata 3,6 yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menyebutkan huruf secara mandiri, tepat, dan konsisten tanpa banyak bantuan dari guru.

Hasil observasi pada indikator menyebutkan suku kata juga memperlihatkan peningkatan yang berkelanjutan dari kondisi awal hingga refleksi II. Pada kondisi awal, nilai rata-rata sebesar 1,2 berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang mencerminkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca permulaan anak belum terbentuk secara optimal. Setelah dilakukan refleksi I, nilai rata-rata meningkat menjadi 2,5 dan telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menandakan bahwa anak mulai memahami pola pembentukan suku kata melalui kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Selanjutnya, pada refleksi II, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,5 dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan suku kata telah berkembang dengan sangat baik dan dapat dilakukan secara lebih lancar.

Pada indikator menyebutkan kata sederhana, kondisi awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,0 yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai ini mengindikasikan bahwa anak belum mampu merangkai suku kata menjadi kata sederhana secara mandiri dan masih sangat bergantung pada bantuan guru. Setelah pelaksanaan refleksi

I, nilai rata-rata meningkat menjadi 2,3 dan telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa anak mulai mampu menyebutkan kata sederhana dengan bantuan stimulus yang diberikan selama pembelajaran. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada refleksi II, di mana nilai rata-rata mencapai 3,4 dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang berarti anak telah mampu menyebutkan kata sederhana dengan lebih lancar, mandiri, dan percaya diri.

Tabel 1 Hasil Analisis Observasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tahap Penelitian	Rata-rata Skor	Jumlah Anak BSH	Persentase
Kondisi Awal	1,28	5 anak	33,33%
Refleksi I	2,58	10 anak	66,67%
Refleksi II	3,55	14 anak	93,33%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak serta jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, rata-rata skor sebesar 1,28 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang, yang tercermin dari jumlah anak yang mencapai BSH sebanyak 5 anak atau 33,33%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Setelah pelaksanaan refleksi I, rata-rata skor meningkat menjadi 2,58 dan telah masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, diikuti dengan peningkatan jumlah anak BSH menjadi 10 anak atau 66,67%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Selanjutnya, pada refleksi II, rata-rata skor meningkat secara optimal menjadi 3,55, dengan jumlah anak yang mencapai kategori BSH sebanyak 14 anak atau 93,33%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah berkembang sesuai bahkan melampaui harapan, sehingga indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai secara signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Glenn Doman terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di KB Mambaul Ma'arif Belik. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari kondisi awal hingga akhir siklus menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, menyebutkan huruf, menyusun suku kata, dan menyebutkan kata sederhana melalui pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada anak, telah tercapai. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian terkait upaya peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui metode pembelajaran yang tepat. Dengan meningkatnya rata-rata skor kemampuan membaca permulaan serta persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini, yaitu “melalui penerapan metode Glenn Doman kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun di KB Mambaul Ma'arif Belik dapat meningkat”, dinyatakan terbukti dan diterima. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi visual dan pengulangan sistematis yang menjadi ciri utama metode Glenn Doman berperan penting dalam membantu anak membangun kesiapan membaca secara bertahap, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Glenn Doman yang menekankan bahwa anak usia dini mampu menyerap informasi visual secara cepat apabila diberikan stimulus yang tepat, konsisten, dan menarik. Temuan penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan beberapa studi terdahulu, terutama terkait penggunaan media konkret atau visual untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Misalnya, penelitian Safitri (2025) menunjukkan bahwa kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan penelitian Virli Susanti & Nelda (2025) menemukan bahwa media permainan digital meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui interaksi yang menyenangkan. Persamaan utama dengan penelitian ini adalah fokus pada stimulasi visual, keterlibatan aktif anak, dan penciptaan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai karakteristik perkembangan anak.

Namun, penelitian ini juga menghadirkan perbedaan yang signifikan dibandingkan studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian Safitri (2025) yang lebih berfokus pada kemampuan berbahasa secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca permulaan secara spesifik melalui metode Glenn Doman. Selain itu, Virli Susanti

& Nelda (2025) menggunakan media permainan digital, penelitian ini menerapkan flashcards manual secara sistematis dan bertahap, yang disesuaikan dengan kemampuan anak dan karakteristik lembaga PAUD. Jika dibandingkan dengan pendekatan sentra dan lingkaran pada penelitian Paud Lectura & Lectura (2021) perbedaannya cukup menonjol; metode Glenn Doman menekankan pengenalan kata secara langsung melalui stimulasi visual, sedangkan pendekatan sentra menekankan pembelajaran holistik dan eksploratif di sentra bermain dengan fokus pada pengembangan sosial-emosional dan kognitif secara menyeluruh.

Penelitian ini juga memberikan pembaruan terhadap literatur sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode Glenn Doman mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara cepat dan terukur, yang terlihat dari peningkatan signifikan rata-rata skor anak dan persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi visual berulang dan sistematis dapat menghasilkan kemajuan yang lebih spesifik pada kemampuan membaca permulaan dibandingkan metode lain yang lebih bersifat holistik atau berbasis permainan (Gistia Lestari & Aziz, 2021). Selain itu, metode ini menekankan keterlibatan anak melalui pengamatan dan respons terhadap kartu kata, sehingga fokus anak pada materi belajar lebih optimal.

Implikasi dari penelitian ini memiliki dimensi praktis, pedagogis, dan konseptual yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini. Secara praktis, temuan penelitian memberikan dasar empiris yang kuat bagi guru PAUD untuk menerapkan metode Glenn Doman sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif serta emosional anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang kegiatan belajar yang memadukan stimulasi visual, pengulangan sistematis, dan interaksi yang menyenangkan, sehingga anak terlibat aktif dalam proses belajar (Rahmah et al., 2024). Secara pedagogi, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeimbangkan orientasi pada hasil dan proses, di mana anak belajar secara bertahap namun bermakna, yang sekaligus mendorong pembentukan minat baca dan konsentrasi sejak usia dini. Dari sisi konseptual, temuan ini memperkuat teori-teori perkembangan literasi awal anak, khususnya yang menekankan peran stimulasi visual, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis bagi lembaga pendidikan anak usia dini sebagai referensi dalam merancang program pembelajaran literasi awal yang lebih variatif, sistematis, dan inovatif, termasuk dalam pemilihan media, durasi, dan frekuensi pengulangan materi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan secara ilmiah untuk menjaga integritas dan relevansi hasilnya. Keterbatasan utama adalah jumlah subjek penelitian yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan rentang waktu terbatas belum mampu menunjukkan keberlanjutan dampak metode Glenn Doman dalam jangka panjang, khususnya terhadap kemampuan membaca anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, mencakup berbagai karakteristik lembaga PAUD, dan menerapkan desain penelitian longitudinal untuk mengamati efektivitas metode secara berkelanjutan. Lebih lanjut, integrasi metode Glenn Doman dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti sentra bermain atau media digital interaktif, dapat dieksplorasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan literasi awal yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus memperluas kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan teori, praktik, dan kebijakan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Glenn Doman terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di KB Mamba'ul Ma'arif Belik. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus II, mencakup kemampuan mengenal huruf, menyebutkan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari kategori Mulai Berkembang pada kondisi awal menjadi Berkembang Sangat Baik pada akhir siklus, disertai peningkatan signifikan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi awal anak usia dini dengan memperkuat teori bahwa stimulasi visual yang intensif, pengulangan sistematis, dan penyajian materi tanpa tekanan merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan sebagai sarana reflektif

untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca awal secara kontekstual di lembaga PAUD.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan metode Glenn Doman sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan desain penelitian longitudinal, serta mengombinasikan metode Glenn Doman dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan literasi awal anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 110–119.
- Antariani, K. M. (2021). Efektivitas Metode Glenn Doman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 55–64.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(1), 87–96.
- Emzir. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 112–121.
- Kunandar. (2022). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Kurniasih, D. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan di PAUD. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 99–107.
- Lestari, I. (2023). Strategi Pembelajaran Kreatif untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 50–59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A., & Handayani, R. (2025). Implementasi Metode Glenn Doman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 10(1), 78–88.
- Putri, E., & Mulyadi, S. (2022). Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 67–77.
- Rahardjo, T., & Kusumawati, L. (2023). Implementasi Teori Piaget dan Vygotsky dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 30–42.

- Rahayu, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Edukatif Interaktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 75–85.
- Rahmawati, D. (2023). Media Pembelajaran Kreatif untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 7(3), 115–123.
- Sari, N. R., & Widiyanti, C. (2022). Penerapan Metode Glenn Doman terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 7(1), 40–48.
- Suryani, E., & Yuliani, D. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 82–91.
- Widodo, H. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini dan Stimulasi Perkembangan Holistik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 15–24.
- Wulandari, N., & Fitri, S. (2022). Penggunaan Metode Glenn Doman untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 6(1), 80–88.
- Yusuf, R. N. (2023). Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 58–68.
- Zaeni, H., & Dewi, K. (2017). Peran Kemampuan Membaca Awal terhadap Prestasi Akademik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 10–19.